

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dari masa dahulu hingga masa sekarang adalah hal yang sangat dibutuhkan. Sebab, setiap orang akan selalu melakukan hubungan komunikasi. Baik itu hubungan komunikasi antar dua orang ataupun lebih, bahkan beberapa orang mampu berbicara di hadapan orang banyak, komunikasi semacam ini sering disebut dengan komunikasi publik.

Bentuk-bentuk komunikasi publik biasanya dikemas dalam bentuk pidato, ceramah, presentasi, maupun dakwah. Dalam agama kita sering mendengar kata berdakwah. Berdakwah juga menerapkan sistem komunikasi publik akan tetapi kontennya lebih kepada ajakan untuk selalu berbuat hal-hal kebaikan.

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan, menyeru, dan mengajak kepada hal kebaikan. Aktivitas dakwah tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, sehingga orang-orang yang melakukan kegiatan berdakwah bukan hanya yang bergelar *ustadz* maupun *ustadzah* akan tetapi mereka yang memiliki niat untuk menyampaikan ataupun menyeru umat kepada jalan kebaikan dan ketaatan.

Berdakwah dapat disampaikan secara langsung atau tatap muka yakni melalui mimbar dan dapat pula disampaikan secara tidak langsung yakni penyebaran pesan dakwah menggunakan media sosial dengan bantuan jaringan internet tentunya, agar penyebaran pesan lebih efektif. Seperti ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Ust. Hannan Attaki, Ust. Adi Hidayat, Ust. Basalamah dan lain-lain sebagainya yang ceramah atau tausiyahnya sering kita jumpai di *Youtube*.

Proses menyampaikan pesan dakwah di depan umum mengandalkan kemampuan serta keahlian *Public Speaking* yang baik, agar masyarakat (*Mad'u*) mampu memahami apa yang disampaikan oleh Muballighnya. Kemampuan dan keahlian menyampaikan pesan dakwah ini tidak dianugerahi begitu saja oleh setiap orang, melainkan keahlian ini diperuntukkan hanya bagi mereka yang ingin berlatih dan bersungguh-sungguh dalam berbicara dan beretorika yang baik.

Retorika adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah dalam penyampaian tutur yang efektif secara lisan maupun tulisan untuk mengafeksi atau mempengaruhi orang lain. Dalam pengertian yang lain juga dijelaskan bahwa retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.¹ Dalam hal ini seorang komunikator harus memiliki retorika yang baik untuk bisa memberikan efek kepada *mad'u*.

Setiap orang mampu bicara, namun tidak setiap orang mampu berbicara (*Everybody can talk, but not any one can speak*).² Kita telah dianugerahi oleh Allah SWT berupa mulut, lidah, dan pita suara untuk mampu bicara. Setiap hari kita melakukan hubungan komunikasi dengan lawan bicara kita. Kita menangis, tertawa, dan berteriak. Bahkan diam pun kita juga berkomunikasi, entah itu diam ketika sedang berdoa kepada Allah SWT. intinya ialah kita selalu melakukan aktivitas komunikasi meskipun hanya dalam hati.

Namun, hal tersebut tidak menjadikan setiap orang memiliki kemampuan yang sama ketika berbicara. Apalagi hal tersebut berkenaan ketika sedang berbicara

¹A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato* (Surabaya: Penerbit Jaudar Press, 2014), h. 5

²Amirulloh Syarbini, *Jago Public Speaking & Pintar Writing* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 3

di hadapan orang banyak. Sebenarnya berbicara layaknya seperti biasanya sangatlah mudah, akan tetapi jika kita harus tampil di depan banyak orang atau sekelompok orang dan apalagi ketika kita telah menjadi pusat perhatian banyak orang maka hal tersebut akan menambah rasa *nerveous* pada diri kita.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Philip G. Zimbardo, profesor Psikologi Sosial pada Universitas Stanford di California, AS bahwa ketakutan berbicara di depan Publik adalah masalah psikologis yang paling banyak diderita oleh setiap orang. Bahkan tiga perempat dari kebanyakan jumlah orang dewasa yang diteliti merasa cemas dan takut ketika disuruh untuk berbicara di hadapan orang banyak apalagi ketika dihadiri oleh orang-orang yang terlihat asing bagi mereka.³

Penyampaian pesan dakwah menggunakan sistem komunikasi *Public* dimana seorang komunikator memiliki tugas untuk menyampaikan pesan di depan khalayak atau *Public*. Dakwah yang disampaikan di depan *Public* tidak hanya berkenaan dengan materi, isi, atau *content* ceramah, akan tetapi juga berkaitan erat dengan metode penyampaian dakwah tersebut.

Pada pembahasan ini penulis mendapati beberapa masalah yang terjadi mengenai hal yang terkait dengan penyampaian ceramah maupun pidato yakni banyaknya mahasiswa yang merasa malu atau kurang mampu menyampaikan pendapat atau berceramah di depan khalayak umum yang mana hal tersebut berkaitan dengan kemampuan *public speaking*.

Pertanyaannya kenapa kita perlu belajar mengenai *public speaking*? Jawaban dari permasalahan tersebut ialah karena sekurang-kurangnya kita bukan hanya sebagai makhluk komunikasi, tetapi juga sebagai makhluk multidimensional yang

³Amirulloh Syarbini, *Jago Public Speaking & Pintar Writing*, h. 4.

terus-menerus berinteraksi satu sama lain. Oleh sebab itu *public speaking* dibutuhkan oleh setiap individu, dimana *public speaking* ini juga mencakup ilmu retorika.

Namun, *public speaking* sebagai sebuah ilmu bicara masih dipandang sepele dan dianggap hanya sebagai sebuah kegiatan yang tidak berpijak pada kebenaran. Namun, bila mau mendalami lagi, bisa dilihat bahwa kemampuan luar biasa barat dalam hal ilmu-ilmu alam justru mengandalkan dan berpijak pada kultur berabad-abad pendidikan bahasa yang berakar pada filsafat Yunani yang bertumpu pada retorika atau belakngan ini dikenal dengan istilah *Public Speaking*.

Oleh sebab itu, salah satu fasilitas kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dibangun sebuah lembaga yakni bernama Ma'had al-Jami'ah. Dimana Lembaga ini menyediakan sarana dan prasarana untuk mahasiswa salah satunya ialah asrama Ma'had al-Jami'ah untuk mahasiswa dan mahasiswi baru IAIN Parepare.

Adapun pembina yang diamanahkan untuk membimbing mahasiswa dan mahasiswi baru itu berasal dari penghuni asrama yang telah mengikuti proses kegiatan asrama selama kurang lebih satu tahun. Pembina tersebut merupakan mahasiswa dan mahasiswi yang bersemester 3 hingga 7. Mereka adalah orang-orang yang dipilih melalui seleksi pembina. Tugas dari seorang pembina ialah membina, dan menjaga serta memberikan ilmu pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi baru di asrama.

Berdasarkan observasi awal yang didapati penulis Asrama Ma'had al-Jami'ah juga membuat beberapa program-program yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan skill, misalnya penguasaan dua bahasa dengan melalui program pembelajaran bahasa Arab dan juga bahasa Inggris, pembentukan

akhlak dengan membina dan mendidik adik-adik mahasiswa baru, menghafal al-Qur'an dalam program Tahfidz, pembelajaran baca al-Qur'an dalam program tahsin dan tentunya pembinaan *Public Speaking* dalam Program *Muhadharah*.

Muhadharah adalah salah satu program pembelajaran yang dirancang dan disusun oleh Ma'had al-Jami'ah sebagai salah satu program untuk menambah dan memperdalam wawasan keilmuan khususnya pada kemampuan *public speaking* mahasiswa atau peserta asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare, agar nantinya setelah mahasiswa tersebut telah menyelesaikan masa tinggal mereka di asrama selama satu tahun, memiliki bekal untuk berpidato, berceramah, berkhotbah maupun *speech* di depan orang banyak.

Tentunya dalam setiap pelaksanaan program-program pembelajaran di asrama tidak semulus dan selancar apa yang kita duga, misalnya pada program *muhadharah* Ini disebabkan karena tidak setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang sama khususnya berceramah, berpidato, berkhotbah maupun *speech* di depan banyak orang, dan juga mahasiswa dan mahasiswi yang menerima program *muhadharah* ini berasal dari latarbelakang alumni-alumni yang berbeda, ada dari Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Hal tersebutlah yang menyebabkan setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, misalnya mahasiswa yang berasal dari alumni Pondok Pesantren yang notabeneanya sebelumnya mereka telah mendapat ilmu agama dan ilmu tentang berdakwah, berceramah maupun berkhotbah, serta *speech* dan pidato bahasa Arab. Lain halnya dengan mahasiswa yang berasal dari alumni SMA/SMK yang

notabenehnya sangat minim mempelajari tentang ilmu dakwah apalagi berdakwah di depan orang banyak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, program *Muhadharah* ini dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan kepada peserta asrama dalam membina kemampuan mahasiswa terutama dalam hal berbicara di depan umum dengan keanekaragaman kemampuan yang dimiliki oleh peserta asrama.

Berdasarkan apa yang diuraikan oleh penulis di atas, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana pelaksanaan program *Muhadharah* dalam pembinaan kemampuan *public speaking* mahasiswa, serta hasil pelaksanaan dari program *Muhadharah* ini.

Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program *Muhadharah* dalam Pembinaan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, maka penulis kiranya menuliskan beberapa rumusan masalah terkait dengan pembahasan penelitian yang diajukan oleh penulis. Adapun rumusan masalah tersebut yakni:

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Program *Muhadharah* pada Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana hasil Pelaksanaan Program *Muhadharah* dalam membina kemampuan *Public Speaking* mahasiswa di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, maka penulis menuliskan beberapa tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan tersebut yakni:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Muhadharah* di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil Pelaksanaan Program *Muhadharah* dalam membina kemampuan *Public Speaking* di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Dari segi teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang *Public Speaking*, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dalam kajian bidang *Public Speaking*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis yakni penelitian ini dapat dijadikan bagi Ma'had al-Jamiah IAIN Parepare dalam melaksanakan program *Muhadharah* terutama dalam pembinaan *public speaking* di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.